

**EVALUASI PELAKSANAAN DAN SIKAP PEMBUDIDAYA IKAN
TERHADAP PROGRAM DANA DESA PADA BUDIDAYA IKAN LELE
DI DESA LAWANG AGUNG KECAMATAN AIR PERIUKAN
KABUPATEN SELUMA**

(Evaluation of the Implementation and Fish Farmers' Attitudes toward the Village Fund Program in Catfish Aquaculture in Lawang Agung Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency)

Amin Akbar¹, Herri Fariadi^{1*}, Evi Andriani¹

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen. Jl. Meranti Raya No.32, Sawah Lebar, Ratu Agung, Sawah Lebar Baru, Bengkulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38222, Indonesia

*Corresponding Author, Email : herrifariadi@unived.ac.id

ABSTRACT

A positive attitude of fish farmers is crucial in the management of village funds to ensure that the objectives of fund allocation are achieved. Therefore, an evaluation of the implementation of the Village Fund Program, including the distribution mechanisms and activity implementation, is necessary. This study aims to evaluate the implementation of the Village Fund Program and analyze the attitudes of fish farmers toward the program in catfish aquaculture in Lawang Agung Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency. The research method employed was descriptive quantitative analysis measured using a Likert scale. The results indicate that, normatively and administratively, the program implementation has been well conducted. This is evidenced by indicators showing that the village government has presented village financial reports in community meetings (73%), disclosed the use of village funds transparently (83.1%), and utilized village funds in accordance with the expectations of fish farmers (77.3%). Regarding attitudes toward the Village Fund Program, of the 62 respondents surveyed, 48 respondents (78%) showed a positive attitude, while 14 respondents (22%) exhibited a negative attitude. Thus, fish farmers support and perceive that the achievement of the Village Fund Program in Lawang Agung Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency has provided benefits to the community.

Keywords: *Attitudes of catfish farmers, catfish Aquaculture, village fund program*

ABSTRAK

Sikap positif pembudidaya ikan sangat penting dalam pengelolaan dana desa agar tujuan alokasi dana dapat tercapai. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan program dana desa, termasuk mekanisme penyaluran dan pelaksanaan kegiatan, diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program dana desa dan menganalisis sikap pembudidaya ikan terhadap program dana desa pada budidaya ikan lele di Desa Lawang Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif diukur dengan Skala Likert. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara normatif dan administratif sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari parameter pemerintah telah menyampaikan laporan keuangan desa dalam musyawarah (73%), penggunaan dana desa telah disampaikan secara transparan (83,1%), dan pemerintah telah menggunakan dana desa sesuai dengan yang diharapkan masyarakat pembudidaya ikan (77,3%). Sikap masyarakat pembudidaya ikan terhadap program dana desa dari 62 responden yang diteliti sebanyak 48 orang responden atau sebesar 78% bersikap positif dan sebanyak 14 orang atau sebesar 22% bersikap negatif. Dengan demikian masyarakat pembudidaya ikan lele mendukung dan menilai

pencapaian program dana desa di Desa Lawang Agung Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Budidaya ikan lele, program dana desa, sikap pembudidaya ikan lele*

PENDAHULUAN

Program Dana Desa merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pemanfaatan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2018). Melalui alokasi dana desa, pemerintah desa memiliki kewenangan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Salah satu sektor yang berpotensi dikembangkan melalui dana desa adalah sektor perikanan budidaya, khususnya budidaya ikan lele, yang banyak diusahakan oleh masyarakat pedesaan sebagai sumber pendapatan utama.

Keberhasilan pelaksanaan program dana desa tidak hanya ditentukan oleh ketepatan perencanaan dan pengelolaan administrasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan partisipasi masyarakat penerima manfaat, termasuk pembudidaya ikan (Mardikanto & Soebiato, 2019). Sikap masyarakat, baik positif maupun negatif, dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program, tingkat partisipasi, serta keberlanjutan kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sikap pembudidaya ikan terhadap program dana desa menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan implementasi kebijakan di tingkat desa.

Selain itu, transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian penggunaan dana desa dengan kebutuhan masyarakat merupakan prinsip

utama dalam tata kelola dana desa (Widjaja, 2017). Dalam praktiknya, masih terdapat perbedaan kondisi antar desa terkait mekanisme penyaluran dana, pelaksanaan kegiatan, serta tingkat keterlibatan masyarakat. Desa Lawang Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, merupakan salah satu desa yang mengalokasikan dana desa untuk mendukung kegiatan budidaya ikan lele. Namun demikian, sejauh mana pelaksanaan program dana desa tersebut telah berjalan sesuai ketentuan serta bagaimana sikap pembudidaya ikan terhadap program tersebut masih perlu dikaji secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dana desa dan menganalisis sikap pembudidaya ikan terhadap program dana desa pada budidaya ikan lele di Desa Lawang Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pembangunan perikanan budidaya di tingkat desa.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Lawang Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai lokasi penelitian karena desa ini memiliki potensi sektor perikanan budidaya yang cukup besar, khususnya budidaya ikan lele, yang menjadi salah satu sumber mata

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5356>

pencaharian utama masyarakat. Kondisi ini menjadikan Desa Lawang Agung relevan untuk dikaji dalam konteks pemanfaatan dana desa pada sektor perikanan budidaya.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pembudidaya ikan yang dipilih melalui kuisioner (Sugiono, 2019). Data sekunder diperoleh dari data sebelumnya dan profil Desa Lawang Agung. Responden sebanyak 62 orang pembudidaya ikan yang terlibat dengan dana desa.

Selanjutnya, teknik simple random sampling digunakan untuk memilih responden. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian adalah homogen, yaitu pembudidaya ikan lele. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena penelitian berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan kondisi atau karakteristik objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat melalui pengolahan data dalam bentuk angka, persentase, skor, serta distribusi frekuensi (Riduwan, 2018).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dana desa dan menganalisis sikap pembudidaya ikan terhadap program dana desa pada budidaya ikan lele. Nazir (2017) menjelaskan bahwa pengukuran sikap responden dilakukan menggunakan Skala Likert, yang memungkinkan peneliti mengubah persepsi, pendapat, dan sikap responden menjadi data kuantitatif.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menghitung skor rata-rata, persentase, serta kategori penilaian untuk mengetahui kecenderungan sikap pembudidaya ikan, apakah termasuk dalam kategori positif atau negatif. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Desa

Pelaksanaan dana desa yang tidak sesuai dengan ketentuan akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti teguran tertulis, pengembalian dana ke kas desa, hingga penggantian tim pelaksana kegiatan (Widjaja, 2017). Pemerintah desa berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai oleh dana desa guna memastikan tercapainya tujuan program (Kementerian Desa PDPT, 2018). Evaluasi pelaksanaan program dana desa penting dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil kegiatan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2018). Namun demikian, masih terdapat tim pelaksana kegiatan yang belum memahami tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan kualitas sumber daya manusia serta minimnya pengetahuan dan keterampilan aparatur desa, yang berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan (Solekhan, 2014).

Laporan pertanggungjawaban realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) disampaikan oleh kepala desa kepada bupati dalam bentuk laporan

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5356>

semester pertama dan laporan akhir tahun. Laporan realisasi semester pertama wajib disampaikan paling lambat pada bulan Juli tahun berjalan, sedangkan laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya, sebagaimana diatur dalam ketentuan pengelolaan keuangan desa (Permendagri No. 20 Tahun 2018). Pendapat responden atas evaluasi program dana desa Desa Lawang Agung, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar pembudidaya ikan lele menilai pengelolaan dana desa oleh

pemerintah desa telah berjalan dengan baik. Sebanyak 45 pembudidaya ikan lele atau sebesar 73% menyatakan bahwa pemerintah desa telah menyampaikan laporan keuangan desa dalam forum musyawarah desa. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah desa dalam memenuhi prinsip akuntabilitas dan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Selain itu, sebanyak 52 responden atau sebesar 83,1% menyatakan bahwa penggunaan dana desa telah disampaikan secara transparan. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat merasa memperoleh informasi yang memadai mengenai pengelolaan dana desa.

Tabel 1. Pendapat pembudidaya ikan lele atas evaluasi program dana desa di desa Lawang Agung

Parameter Evaluasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pemerintah desa menyampaikan laporan keuangan desa dalam musyawarah	45	73
Penggunaan Dana Desa telah disampaikan secara transparan	52	83,1
Pemerintah desa telah menggunakan Dana Desa sesuai dengan yang diharapkan pembudidaya ikan lele	48	77,3

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

Selanjutnya, sebanyak 48 pembudidaya ikan lele atau sebesar 77,3% menyatakan bahwa secara umum pemerintah desa telah menggunakan dana desa sesuai dengan harapan pembudidaya ikan lele. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukasmanto (2014) menunjukkan bahwa keterbukaan pemerintah desa dalam menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Transparansi pengelolaan dana desa mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengawasi dan mendukung pelaksanaan

program pembangunan. Penelitian Ruru, Kalangi, dan Budiarmo (2017) menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa. Penyampaian laporan keuangan secara terbuka dinilai mampu meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik.

Penelitian Wida, Supatmoko, dan Kurrohman (2017) menyatakan bahwa pengelolaan dana desa yang transparan dan sesuai dengan peraturan berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5356>

pembangunan desa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesesuaian antara perencanaan dan realisasi program menjadi faktor penting dalam keberhasilan dana desa. Selanjutnya, penelitian Putra dan Ariyanto (2015) menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur desa. Kinerja yang baik tersebut berdampak pada meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap program pembangunan desa. Penelitian Sari dan Putra (2019) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi penggunaan dana desa berperan penting dalam meningkatkan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat juga memperkuat pengawasan sosial terhadap penggunaan dana desa. Selain itu, penelitian Yuliani dan Sugiyanto (2020) menyimpulkan bahwa transparansi pengelolaan dana desa berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat program dana desa bagi masyarakat. Masyarakat cenderung memberikan penilaian positif apabila pemerintah desa secara terbuka menyampaikan informasi penggunaan dana.

Analisis Sikap Pembudidaya Ikan Lele terhadap Program Dana Desa

Penelitian ini dianalisis menggunakan instrumen kuesioner berupa skala sikap yang disusun dengan mengacu pada konsep

pengukuran sikap yang dikemukakan oleh Likert (1967). Instrumen penelitian menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pilihan jawaban netral tidak disertakan dalam kuesioner dengan tujuan untuk meminimalkan kecenderungan responden memberikan jawaban aman serta mendorong masyarakat tani dalam mengekspresikan sikap yang lebih jelas terhadap pernyataan yang diajukan (Azwar, 2017).

Analisis sikap pembudidaya ikan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata skor jawaban responden, yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam interval penilaian tertentu. Sikap masyarakat tani dikategorikan positif terhadap program dana desa apabila skor yang diperoleh berada pada rentang nilai 60–100, sedangkan sikap negatif ditunjukkan apabila skor berada pada rentang 20–59. Pengelompokan interval skor ini bertujuan untuk mempermudah penafsiran data serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan sikap masyarakat terhadap pelaksanaan program dana desa (Azwar, 2017). Hasil analisis data skala sikap masyarakat pembudidaya ikan terhadap program dana desa di Desa Lawang Agung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis sikap masyarakat pembudidaya ikan lele terhadap program dana desa

No	Kategori	Responden	Persentase (%)
1	Sikap Positif (60-100)	48	78
2	Sikap Negatif (20-59)	14	22
Jumlah		62	100
Rata-rata		78 (Sikap Positif)	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2025)

DOI: <https://doi.org/10.32663/ja.v24i1.5356>

Berdasarkan tabel distribusi sikap pembudidaya ikan lele terhadap program dana desa, diketahui bahwa dari total 62 responden yang diteliti, sebanyak 48 responden atau sebesar 78% berada pada kategori sikap positif dengan rentang skor 60–100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembudidaya ikan lele, memiliki pandangan yang baik serta mendukung pelaksanaan program dana desa. Sikap positif ini mencerminkan tingkat penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan serta manfaat program dana desa yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa. Sementara itu, sebanyak 14 responden atau sebesar 22% termasuk dalam kategori sikap negatif dengan rentang skor 20–59. Persentase ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum sepenuhnya merasakan manfaat atau memiliki persepsi kurang baik terhadap pelaksanaan program dana desa.

Rata-rata skor sikap pembudidaya ikan lele sebesar 78 yang termasuk dalam kategori sikap positif semakin menegaskan bahwa secara umum masyarakat pembudidaya ikan lele mendukung dan menilai program dana desa telah memberikan kontribusi yang bermanfaat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhan (2014) yang menyatakan bahwa sikap positif masyarakat terhadap program pembangunan desa dipengaruhi oleh tingkat transparansi, partisipasi, serta kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian Widjaja (2017) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa tercermin dari tingginya tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Selain itu, Mardikanto dan

Soebiato (2019) menegaskan bahwa sikap positif masyarakat merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Mardiasmo (2018) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan publik yang transparan dan akuntabel mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta efektivitas program pembangunan. Selanjutnya, Sutoro Eko (2015) dalam kajiannya tentang tata kelola desa menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dana desa sangat ditentukan oleh kapasitas pemerintah desa dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan program pembangunan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan dana desa, sebanyak 45 pembudidaya ikan lele (73%) menyatakan bahwa pemerintah desa telah menyampaikan laporan keuangan desa dalam forum musyawarah desa. Selain itu, sebanyak 52 pembudidaya ikan lele (83,1%) menyatakan bahwa penggunaan dana desa telah disampaikan secara transparan, yang mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat merasa memperoleh informasi yang cukup terkait pengelolaan dana desa. Selanjutnya, sebanyak 48 pembudidaya ikan lele (77,3%) menyatakan bahwa secara umum pemerintah desa telah menggunakan dana desa sesuai dengan harapan masyarakat pembudidaya ikan. Sikap pembudidaya ikan lele terhadap program dana desa, diketahui bahwa dari total 62 responden yang diteliti, sebanyak 48 responden atau sebesar 78% berada pada kategori sikap positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2018). *Pedoman Umum Penggunaan Dana Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Likert, R. (1967). *The Human Organization: Its Management and Value*. New York: McGraw-Hill.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permendagri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Putra, I. G. B. W., & Ariyanto, D. (2015). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 1–17.
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ruru, M. E., Kalangi, L., & Budiarmo, N. (2017). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 8(2), 1–9.
- Sari, D. P., & Putra, I. M. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dan dampaknya terhadap pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 85–95.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasmanto. (2014). *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri.
- Sutoro Eko. (2015). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: FPPD.
- Widjaja, H. A. W. (2017). *Otonomi Desa dan Desa Otonom*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wida, S. A., Supatmoko, D., & Kurrohman, T. (2017). Akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 1–10.
- Yuliani, N., & Sugiyanto. (2020). Transparansi dana desa dan persepsi manfaat bagi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 45–56.

